Implementation of the Mind Mapping Method in Improving Student Achievement in Geography Subjects

Implementasi Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi

Sofyan Syamratulangi¹, Siama², Qurban Hajar³

doi: <https://doi.org/10.51518/lentera.v4i1.61>

email: syamratulangisofia@gmail.com siamah8b@gmail.com
gurbanhajar69@gmail.com

Dosen pada STKIP Al Amin Dompu - Indonesia

Abstract: Learning is a purposeful and controlled effort so that other people learn or there are relatively permanent changes in other people. The aims of this study are: 1) Describe the geography learning plan through the use of Mind Mapping techniques. 2) Assessing the implementation of Geography learning through the use of Mind Mapping. 3) Knowing the increase in student learning outcomes in the subject of Geography by using Mind Mapping. In this research, the approach used is qualitative research in the form of classroom action. Classroom action research (CAR) is different from ordinary research because this research has special characteristics, namely, it has cycles that begin with planning, then action, observation (as well as assessment) to reflection, this research was carried out in class X at SMAN 1 Lambu Bima District. The process of assessing learning achievement in learning using mind mapping in improving the learning achievement of class XA students in Geography lessons at SMAN 1 Lambu there is a significant change in learning outcomes, this is marked by an increase in student achievement in each cycle, namely cycle I the average value average (60.5%) the second the cycle the average value (72.6%), and the third cycle the average value (84.3%).

Keywords: Mind Mapping Method, Learning Achievement

Abstrak: Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Geografi melalui penggunaan teknik *Mind Mapping*. 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran Geografi melalui penggunaan *Mind Mapping*. 3) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi dengan menggunakan *Mind Mapping*. Dalam penelitian kali ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berbentuk tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) berbeda dengan

penelitian biasa, karena penelitian ini memiliki ciri-ciri khusus yakni memiliki siklus-siklus yang diawali dengan perencanaan, kemudian tindakan, observasi (sekaligus penilaian) hingga refleksi, penelitian ini dilaksanakan pada kelas X di SMAN 1 Lambu Kabupaten Bima. Proses Penilaian prestasi belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X-A pada pelajaran Geografi di SMAN 1 Lambu terjadi perubahan yang signifikan terhadap hasil pembelajaran, hal ini ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I nilai rata-rata (60.5 %) siklus II nilai rata-rata (72.6%), dan siklus III nilai rata-rata (84.3%).

Kata kunci : Metode Mind Mapping, Prestasi Belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan juga berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia sehingga menjadikannya sumber daya manusia yang lebih berkualitas.(Sdn et al., 2013) Sumber daya manusia atau istilah lainnya generasi muda. Merupakan generasi penerus bangsa dan pendidikan yang berkualitas akan membawa generasi mudaberperan aktif dalam membawa bangsa dan negaranya menghadapi persaingan global serta mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembelajaran merupakan hal penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran dilakukan guna menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri setiap siswa/peserta didik.(S Syamratulangi, 2019)

Sebagaimana pendidikan nasional yang mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif sehingga mampu dan menjawab berbagai tantangan kehidupan yang semakin hari semakin berubah keadaan dan kondidinya dengan kondisi tersebut visi dan misi pendidikan nasional dapat terwujud hal ini setara dengan visi misi pendidikan yaitu: 1) pemerataan pendidikan diseluruh wilayah indonesia serta memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh rakyat indonesia 2) membantu untuk menumbuh kembangkan serta memfasilitasi bakat dan potensi anak agar terasah menjadi pribadi yang tangguh dan bertanggung jawab. 3) meningkatkan kesiapan kemampuan dan kualitas serta kesiapan dalam proses pendidikan untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik. 4) Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagaipusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global. 5) Memberdayakan peran serta

masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.(Octavia & Rube, 2017)

Namun sayangnya tidak semua harapan dalam visi dan misi pendidikan sesuai harapan. Seperti halnya pendidikan dalam pembelajaran sosial masih ditemukan kesenjangan antara teori dengan realita dalam masyarakat. Adanya kriminalitas, ledakan penduduk, banyaknya pengangguran, banjir akibat penggundulan hutan, pemanfaatan sumber daya alam yang kurang tepat, dll. Semua hal itu merupakan problematika yang harus dan terus menerus diminimalkan bahkan dihilangkan oleh peran pendidikan, khususnya ilmu yang mempelajari hal itu yakni Ilmu Pengetahuan Sosial. Maka dari itu perlunya inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan agar *transfer of knowledge* dapat berjalan lancar. Dalam hal ini pembelajaran yang perlu terus dikembangkan salah satunya adalah pembelajaran pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Lambu.

Mata pelajaran Geografi mengandung banyak ide yang abstrak serta konsep yang kadang kala sukar dipahami. Konsep ini amat penting untuk mencorakkan daya pemikiran dan membentuk daya intelektual pelajar. Akan tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang tidak mengerti akan jika tidak dijelaskan secara rinci makna dan tujuan dari apa yang dijelaskan. Fakta mempunyai kaitan dengan konsep kerana fakta merupakan maklumat atau data yang membantu membentuk, membina dan mengembangkan sesuatu konsep.(Dasar & Dasar, n.d.) Memandangkan pembelajaran menggunakan konsep merupakan satu bahagian sanagat berperan aktif untuk kegiatan proses belajar mengajar yang membolehkan siswa menguasai konsep pelajaran mata pelajaran geografi yang sewajarnya dilakukan oleh guru. Penggunaan peta konsep dalam proses pengajaran dan pembelajaran mata pelajaran geografi adalah satu teknik pengajaran yang sangat sesuai. Hal ini karena penggunaan peta konsep akan dapat membantu pelajar lebih fokus, bisa membuat interpretasi dan lebih mudah memahami topik yang dipelajari. (Wahana, 2015)

Pendapat ini selaras dengan pandangan Gasong (2018) tentang penggunaan peta konsep yang dilihat dapat memudahkan pemikiran pelajar, membantu mengukuhkan daya ingatan, dan pelajar dapat mengingat fakta-fakta penting yang kemudian boleh diuraikan dengan baik. Oleh karena itu, penggunaan peta konsep sebagai satu teknik pengajaran geografi secara tidak langsung akan menjadikan proses pengajaran dan pembelajaran lebih berkesan dan seterusnya dapat meningkatkan pencapaian pelajar dalam mata pelajaran geografi.

Penerapan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* diperkuat dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Meca Fatma dengan objek penelitian siswa kelas VII A SMP Walisongo Gempol, Pasuruan. Tersimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa.

Pada mata pelajaran geografi yang sebagian besar materinya berisi deskriptif, biasanya metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Guru dalam melaksanakan pembelajaran geografi ini menularkan pengetahuan dan informasi dengan menggunakan lisan. Dengan demikian kita dapat melihat

sejauh mana keaktifan siswa yang mengalami hambatan dalam meningkatkan kualitas serta keaktifan siswa, selain itu juga metode yang digunakan guru berupa metode ceramah yang membuat siswa bosan akan menerima pelajaran yang diberikan sehingga metode ini dirasa kurang efektif. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif agar mampu menciptakan suasana lebih mengaktifkan siswa khususnya pada mata pelajaran Geografi.

SMAN 1 Lambu adalah salah satu sekolah Negeri dengan status terakreditasi A yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Lain halnya dengan kebanyakan sekolah lain, sekolah ini memiliki karakteristik yang beda dengan yang lainnya. Jika dilihat dari prestasi, SMAN 1 Lambu merupakan sekolah yang cinta akan lingkungan. Kepedulian dalam menjaga lingkungan itulah yang membuat SMAN 1 Lambu menjadi sekolah berprestasi dalam hal Adiwiyata di Kabupaten Bima.

Banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa pada saat proses belajar mengajar. Misalnya, siswa tidak punya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan banyaknya siswa mempunyai minat baca yang rendah. Selain itu, keadaan siswa dikelas sangat susah dikendalikan karena memang jumlah siswa dalam satu kelas sangat banyak.

Dari uraian diatas maka metode pembelajaran yang akan peneliti terapkan adalah pembelajaran model *mind mapping*. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang termasuk dalam strategi belajar kooperatif. Pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan kelompok-kelompok kecil dalam proses pembelajaran sangat memungkinkan siswa Untuk bekerja sama untuk memkasimalkan pembelajaran yang berlangsung dalam kelompok tersebut. Dengan belajar kooperatif, suasana belajar dan rasa kebersamaan dapat tumbuh dan berkembang di antara anggota kelompok dalam memahami dan mengerti akan materi pelajaran dengan lebih baik untuk menanamkan kepada siswa proses belajar berlangsung lebih efektif agar tertanam Dengan belajar kooperatif, suasana belajar dan rasa kebersamaan dapat tumbuh dan berkembang di antara anggota kelompok dalam memahami dan mengerti akan materi pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, proses belajar berlangsung lebih efektif, terbina nilai-nilai sosial seperti nilai gotong royong, kepedulian sosial, saling percaya, kesediaan menerima dan memberi, dan tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun kelompok.

Metode yang merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila kata metode di sandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu. (Sofyan Syamratulangi et al., 2021)

Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam bentuk kegiatan nyata serta praktis untuk mencapai tujuan. Dan metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

METODE

Dalam penelitian kali ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berbentuk tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) berbeda dengan penelitian biasa, karena penelitian ini memiliki ciri-ciri khusus yakni memiliki siklus-siklus yang diawali dengan perencanaan, kemudian tindakan, observasi (sekaligus penilaian) hingga refleksi. Siklus ini akan dilanjutkan kepada siklus kedua yang kembali lagi ke perencanaan, tindakan dan begitu seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk siklus yang telah di jalankan dalam beberapa periode yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada saat itulah pola-pola yang terjadi kemudian dituangkan dalam siklus.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 siklus yang telah dilakukan berdasarkan waktu, pokok bahasan dan lainnya.

Hal-hal yang harus di persiapkan dalam menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran siklus I yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menunjuk salah satu dari beberapa siswa yang berprestasi di dalam kelas dan nilai yang di raih memenuhi syarat untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari di rumah, membagi kelompok belajar, dan membuat instrument penelitian. Kegiatan pembelajaran dilakukan 1 kali dalam satu minggu akan tetapi untuk menambah wawasan siswa waktu jam kosong dapat digunakan untuk belajar tentang peta konsep. Dalam kegiatan ini seorang guru menggunakan metode pengarahannya pada siswa yang ditunjuk dari salah satunya. Dalam pelaksanaan metode sebagian besar dilakukan pada jam pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di Kelas X-A dengan menggunakan metode *mind mapping* dengan jumlah siswa 48 siswa, ada pelaksanaan siklus I di bagi tiga tahap, yaitu apersepsi, kegiatan inti penutup berupa evaluasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis informasi terus terang dan tersamar, artinya observasi dapat dilakukan secara terus terang (tidak samar) sehingga mereka yang tengah diteliti mengetahui dari awal bahwa bahwa seorang peneliti harus melakukan kegiatan penelitiannya serta melakukan observasi pada situasi dan kondisi tertentu, dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan tiga fase dalam mengobservasi kelas, 1). Fase pertemuan

perencanaan, dalam pertemuan perencanaan peneliti menyajikan dan mendiskusikan rencana pembelajaran dengan partisipator (Guru IPS) tentang bagaimana penyajian langkah pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. 2). Observasi kelas Observasi kelas dilakukan untuk melihat sejauh mana penerapan Metode *mind mapping* pada mata pelajaran geografi. Metode ini dilakukan secara obyektif dari kegiatan belajar mengajar oleh peneliti dan parsipator. Dan 3). Diskusi balikan Dari hasil observasi kelas peneliti melakukan diskusi balikan dengan pihak partisipator (guru IPS). Diskusi ini berdasarkan hasil pengamatan atau observasi kelas. Dimana peneliti dan parsipator mencari kelebihan dan kekurangan untuk dijadikan catatan lapangan dan didiskusikan langkah berikutnya.

Dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran ini, peningkatan prestasi pada siklus I mengalami peningkatan. Tindakan siklus I. Hasil penelitian tindakan siklus I di ketahui adanya peningkatan hasil belajar di kelas X-A. Adapun fakto-faktor kendala pada siklus II dari hasil observasi yaitu guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung, dan siswa belum terbiasa dengan motode *mind mapping*.

Pada siklus II hal-hal yang harus di persiapkan menggunakan metode *mind mapping* yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menunjuk salah satu dari beberapa siswa yang berprestasi di dalam kelas dan nilai yang di raih memenuhi syarat untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari di rumah, membagi kelompok dan membuat instrument penelitian. Kegiatan pembelajaran dilakukan 1 kali dalam satu minggu akan tetepi untuk menambah wawasan siswa waktu jam kosong dapat digunakan untuk belajar tentang *mind mapping*. Dalam pelaksanaan metode sebagian besar dilakukan pada jam pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari senin di Kelas X-A dengan menggunakan metode *mind mapping* dengan jumlah siswa 44 siswa. Adapun dalam pelaksanaan tindakan siklus I yaitu ada pelaksanaan siklus II di bagi tiga tahap, yaitu apersepsi, kegiatan inti penutup berupa evaluasi. Selama penelitian pada siklus I peneliti (sekalgus guru) menerapkan pembelajaran metode *mind mapping*. Dalam hal ini siswa di bagi 7 kelompok (jumlah kelas X-A ada 48 siswa, tiap kelompok ada yang 7 dan ada yang 6 siswa) kemudian guru meminta setiap siswa untuk ke kelompoknya. Hasil penelitian tindakan siklus II di ketahui adanya peningkatan hasil belajar di kelas X-A. Dengan memperoleh nilai rata-rata 80%. Akan tetapi dalam siklus II masih ada yang belum antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum begitu terlihat. Mereka terlihat belum bisa untuk di ajak belajar secara kelompok.

Adapun faktor-faktor kendala pada siklus II dari hasil observasi adalah a). Guru kurang maksimal dalam memberikan motivasi siswa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. B). Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Dan c). Siswa belum menghargai temannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X-A pada pelajaran Geografi di SMAN 1 Lambu, diawali dengan kegiatan menjabarkan kompetensi dasar yang telah ada dalam silabus ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP dikembangkan dengan mengacu pada metode pembelajaran *mind mapping*, sehingga komponen lain seperti: sumber belajar dan model penilaiannya menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang diajarkan.

Proses Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X-A pada pelajaran Geografi di SMAN 1 Lambu dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang telah direncanakan, penerapan metode pembelajaran tersebut telah memberikan pengalaman terhadap guru dan siswa. Sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik serta memberi kesan yang berarti bagi siswa. Proses Penilaian prestasi belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X-A pada pelajaran Geografi di SMAN 1 Lambu terjadi perubahan yang signifikan terhadap hasil pembelajaran, hal ini ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I nilai rata-rata (60.5 %) siklus II nilai rata-rata (72.6%), dan siklus III nilai rata-rata (84.3%).

DAFTAR RUJUKAN

- Chang, M. C., Shaeffer, S., Al-Sammarrai, S., Ragatz, A. B., De Ree, J., & Stevenson, R. (2014). *Teacher Reform In Indonesia : Executive Summary*. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-9829-6>
- Dasar, K., & Dasar, K. (N.D.). *SMP / Mts KELAS: VII INTI Tujuan Kurikulum Mencakup Empat Kompetensi , Yaitu (1) Kompetensi Sikap Dan / Atau Ekstrakurikuler . Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual , Yaitu " Menghargai Dan Menghayati Ajaran Agama Yang Dianutnya " . Adapun Rumusan Kompeten.*
- Gasong, D. (2018). Belajar dan pembelajaran. Deepublish.
- Octavia, E., & Rube, M. A. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Untuk Membentuk Mahasiswa Prodi Ppkn Menjadi Warga Negara Yang Baik Dan Cerdas*. 4(1), 111–124.
- Sdn, D. I., Papas, P., & Kalianget, I. K. E. C. (2013). *TINGKAT KEAKTIFAN ANAK MASUK SEKOLAH Pendahuluan*. III(2), 83–100.
- Syamratulangi, S. (2019). *Analisis Tingkat Ketercapaian Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Smpn I Hu'U Di Kecamatan Hu'U Kabupaten* <http://eprints.umm.ac.id/46144/>
- Syamratulangi, Sofyan, Putra, I. S., & Setiyadi, M. W. (2021). Penggunaan Media E-Learning Shcoolgy Dan Edmodo Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Vygotsky*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.30736/Voj.V3i1.368>
- Wahana, H. D. (2015). PENGARUH NILAI-NILAI BUDAYA GENERASI MILLENNIAL DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KETAHANAN INDIVIDU (Studi Di SMA Negeri 39 , Cijantung , Jakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(1), 14–22.